

SKRIPSI

**“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING*
TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA
KELAS IV SDN 2 KURANJI”**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk Sarjana Strata Satu (S1)
pada (Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar)
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

KHALIFAH
NIM: 118180096

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2022


HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI


**“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING*
TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA
KELAS IV SDN 2 KURANJI”**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 24 Desember 2021

Dosen Pembimbing I


Nanang Rahman, M.Pd
NIDN. 0824038702

Dosen Pembimbing II


Arpan Islami Bilal, M.Pd
NIDN. 0806068101

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi,


Haidar Rahman, M.Pd.
NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN




SKRIPSI

**“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING*
TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA
KELAS IV SDN 2 KURANJI”**

Skripsi atas nama (Khalifah) telah dipertahankan di depan dosen penguji Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tanggal, 24 Desember 2021

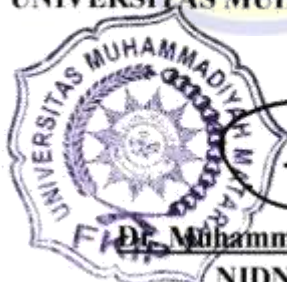
Dosen Penguji

1. Arpan Islami Bilal, M.Pd (Ketua) 
NIDN. 0806068101
2. Yuni Mariyati, M.Pd (Penguji I) 
NIDN. 0806068802
3. Syafruddin Muhdar, M.Pd (Penguji II) 
NIDN. 0813078701

Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan,



Dr. Muhammad Nizaar, M. Pd.Si.

NIDN. 0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Khalifah

Nim : 118180096

Alamat : KH. Ahmad Dahlan No. 2 Pagesangan Indah Mataram

Memang benar skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV SDN 2 Kuranji”. Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 29 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,



Khalifah/
NIM 118180096



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khalifah
NIM : 11810096
Tempat/Tgl Lahir : Payau, 31 Januari 2000
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : FKIP
No. Hp : 085253348843
Email : ifahkhalifah63@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV SDN 2 Kuvani

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 35%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 12 Januari 2022

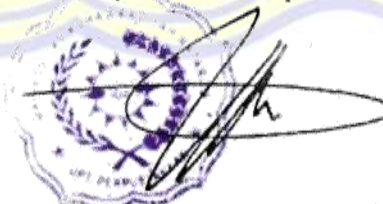
Penulis



Khalifah
NIM. 11810096

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khalifah
NIM : 11880096
Tempat/Tgl Lahir : Rayi, Januari 2000
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085253348898 / ifahkhalifah05@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV SDN 2 Kuranti

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 12 Januari 2022

Penulis



Khalifah
NIM. 11880096

Mengetahui,

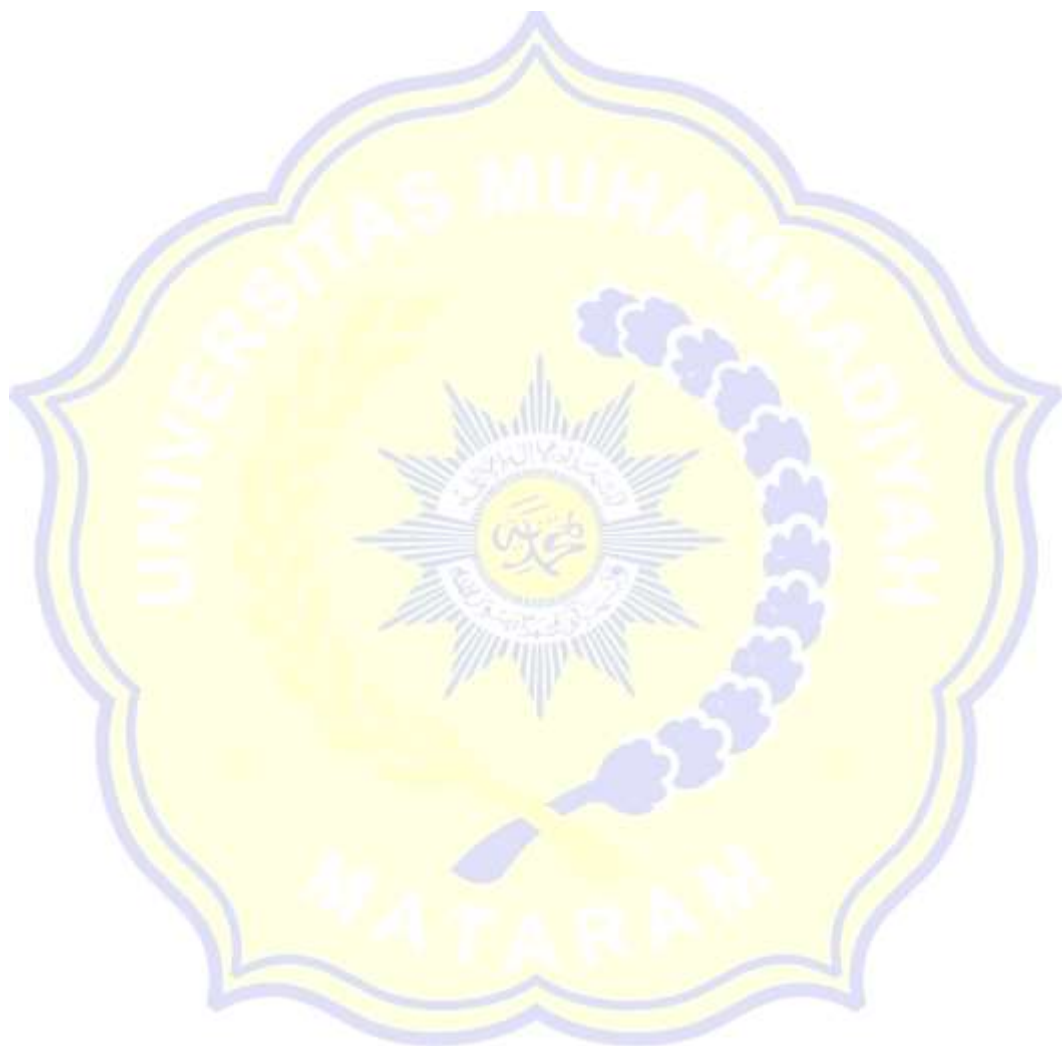
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

tidak perlu menjadi serba bisa akan tetapi tekunlah di satu bidang yang kamu minati sesuai dengan potensi dan jadilah raja di bidang mu.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini akan ku persembahkan untuk semua yang telah berjasa dalam perjuangan hidupku ini yaitu:

- a. Terima kasih banyak kepada Allah SWT berkat kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat merasakan sebuah arti dari perjuangan hidup.
- b. Keluarga besarku, khususnya Ayahku tercinta Mahmud A.Rajak dan almarhumah Ibuku Nurbaya yang selalu senantiasa mendoakan, serta sebagai seorang motivator pembangkit semangat untuk tetap melakukan yang terbaik.
- c. Saudara laki-lakiku dan perempuanku (Amirudin, Rahmawati, Syarifudin, M.Igo, Edison, Nurarina) yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
- d. Teruntuk Dosen Pembimbing satu (1) (Nanang Rahman, M.Pd) Dan Pembimbing dua (2) (Arpan Islami Bilal, M.Pd).
- e. Dosen–dosen tercinta, seluruh keluarga besar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
- f. Untuk temanku tercinta sekaligus saudaraku (Jumiyati) di rantauan terima kasih sudah selalu berjuang sama-sama menyelesaikan skripsi ini, disaat duka maupun bahagia kamu selalu memberikan motivasi dan selalu membimbingku dan (Marsina) sekaligus saudaraku di rantauan terima kasih berkat dan kasih sayangmu yang tiada henti yang mengajarkan ku apa arti dari sebuah hidup.
- g. Serta terimakasih teman-teman kelas C yang selalu membuat saya terpacu untuk berinovasi dan menjadi mahasiswa yang kreatif.
- h. Rekan-rekan PGSD superjuangan Angkatan 2018 yang sangat luar biasa.
- i. Untuk Almamater kebanggaanku Universitas Muhammadiyah Mataram.
- j. Terima kasih Untuk semua yang telah mendukung dan memotivasiku yang tak bisa ku sebutkan satu-persatu namanya. Thank you semuanya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, tuhan yang maha Esa yang telah memberikan rahmat, karunia serta ridho-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap Kemampuan Kognitif siswa kelas IV SDN 2 Kuranji ini dapat diselesaikan tepat pada waktu. Skripsi ini mengkaji tentang adanya pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap Kemampuan Kognitif siswa dapat meningkatkan kepehaman siswa dalam membaca.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram. Tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, tentunya skripsi ini tidak mungkin akan berhasil maka dari itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini kepada:


1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M. Pd.Si. sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd. sebagai Ketua Prodi PGSD.

4. Bapak Nanang Rahman, M.Pd. sebagai dosen pembimbing I, yang telah berkenan memberikan arahan, petunjuk, bimbingan, dan nasehat dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
5. Bapak Arpan Isalami Bilal, M.Pd. sebagai pembimbing II, yang telah berkenan membimbing dan nasehat dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis menerima saran dan kritik yang membangun. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis. Aamiin.

Mataram, 18 November, 2021

Penulis,


Khalifah
NIM 118180096

KHALIFAH. 2021. “**Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV SDN 2 Kuranji.** Skripsi. Mataram: Unniversitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Nanang Rahman, M.Pd

Pembimbing 2: Arpan Islami Bilal, M.Pd

ABSTRAK

Reciprocal Teaching adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai guru untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu guru lebih berperan sebagai fasilitator. *Reciprocal Teaching* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu. Kemudian, siswa menjelaskan kembali materi yang dipelajarinya kepada siswa yang lain. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh model *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan kognitif siswa Pada tema 3 subtema 1 dengan menerapkan model *Reciprocal Teaching* di Kelas IV SDN 2 *Reciprocal Teaching* Kuranji?. Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen, sampel digunakan adalah 44 siswa terdiri dari kelas IV A 22 siswa sebagai kelas eksperimen dan IV B 22 siswa sebagai kelas kontrol, sedangkan teknik pengumpulan data yaitu observasi, test dan dokumentasi. Uji coba instrument yang digunakan adalah uji validitas, uji reabilitas, dan uji tingkat, sedangkan analisis data menggunakan uji normaitas, uji homogenitas dan uji t dengan menggunakan rumus *independen sample t-test*.

Hasil peneitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil Kemampuan Kognitif siswa pada materi tema 3 subtema 1 pada kelas IV SDN 2 Kuranji. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS 20.00 *for windows* dengan menggunakan teknik uji *Independent Sample T-Test* pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($4.363 \geq 2,018$), dan nilai $sig \leq 0,05$ ($0.000 \leq 0,05$). Maka H_a terima yang berbunyi terdapat pengaruh model *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan kognitif siswa pada tema 3 subtema 1 di Kelas IV SDN 2 Kuranji.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*, Kemampuan Kognitif

KHALIFAH. 2021. "The Influence of the Reciprocal Teaching-Learning Model on the Cognitive Ability of Class IV Students at SDN 2 Kuranji. Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Consultant 1: Nanang Rahman, M.Pd

Consultant 2: Arpan Islami Bilal, M.Pd

ABSTRACT

Reciprocal Teaching is a learning style in which students teach their peers through activities. Students behave as teachers in this learning approach, passing on information to their peers. Meanwhile, the teacher takes on a more facilitative role. Reciprocal Teaching is a teaching method in which students can acquire the topic first. After that, pupils teach other students about what they have learned. The problem formulation of this research is how does the Reciprocal Teaching model affect students' cognitive abilities? On theme three sub-theme one by applying the Reciprocal Teaching model in Class IV SDN 2 Kuranji. This study method is experimental research. The sample size is 44 students, with 22 students in class IV A as the experimental class and 22 students in class IV B as the control class, with observation, test, and documentation as the data collection approaches. The validity, reliability, and level tests were utilized in the testing. In contrast, the normality test, homogeneity test, and t-test utilizing the independent sample t-test formula were employed in the data analysis. The findings of this study show that using learning models impacts students' cognitive capacities in class IV SDN 2 Kuranji on theme three subthemes one content. Then it can be concluded that the results of the calculation of hypothesis testing with the help of the SPSS 20.00 for windows program using the Independent Sample T-Test test technique at a significance level of 5%, obtained the value of $(4.363 \geq 2.018)$, and the value of sig 0.05 (0.000 0.05). Then H_a is accepted, which reads that there is an effect of the Reciprocal Teaching model on students' cognitive abilities on theme three sub-theme 1 in Class IV SDN 2 Kuranji.

Keywords: Reciprocal Teaching-Learning Model, Cognitive Ability

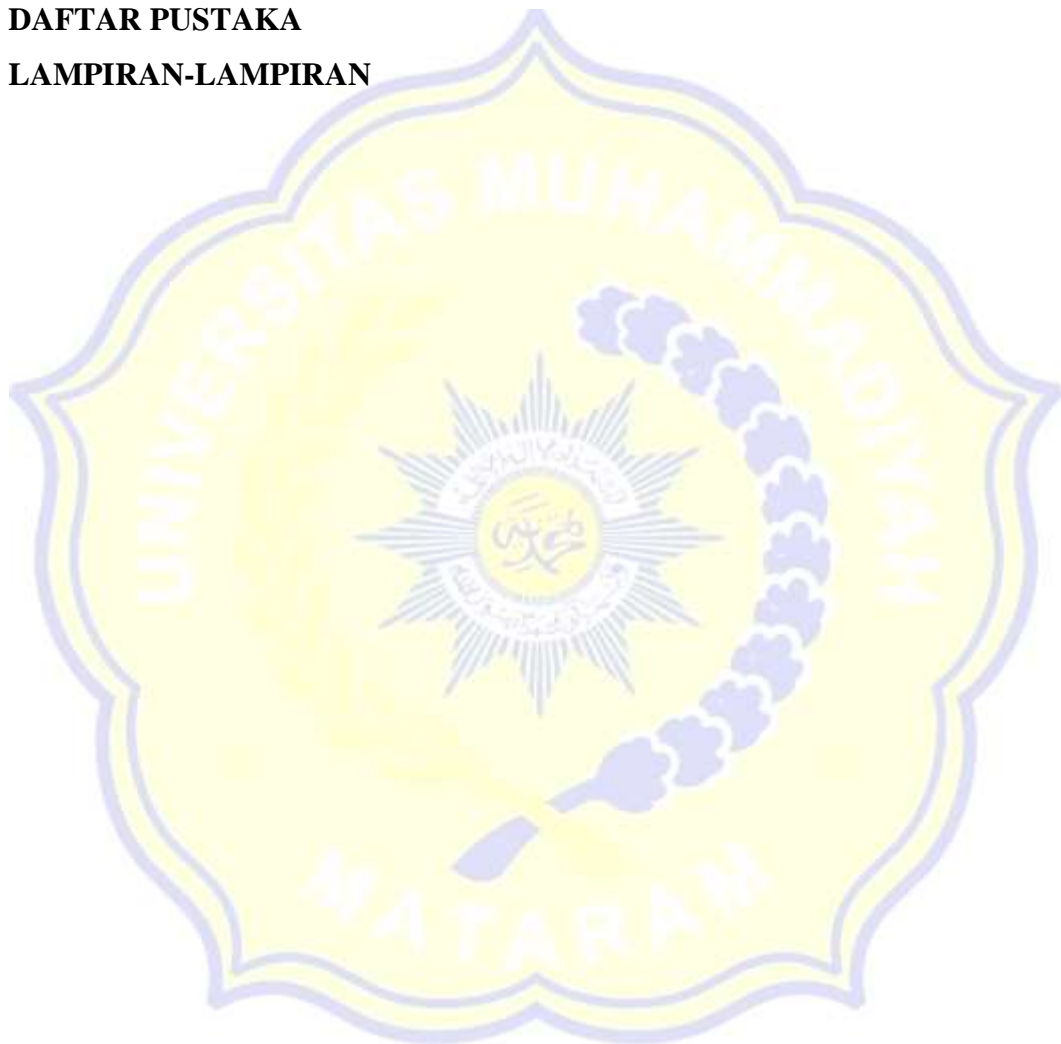


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
PERNYATAAN PURSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoretis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
1.5 Batasan Operasional.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian yang Relevan	8
2.2 Kajian Teori.....	9
2.1.1 Model Pembelajaran	9
2.1.2 Model <i>Reciprocal Teaching</i>	11
2.1.3 Kemampuan Kognitif	14

2.1.4	Taksonomi Bloom	16
2.1.5	Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif	24
2.1.6	Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup	27
2.3	Kerangka Berpikir	29
2.4	Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN		31
3.1	Metode dan Desain Penelitian.....	31
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
3.3	Populasi dan Sampel	33
3.3.1	Populasi	33
3.3.2	Sampel	33
3.4	Variabel Penelitian	34
3.5	Teknik Pengumpulan Data	35
3.5.1	Teknik Observasi.....	35
3.5.2	Teknik Tes	35
3.5.3	Teknik Dokumentasi	35
3.6	Instrumen Penelitian.....	36
3.6.1	Lembar Observasi.....	36
3.6.2	Tes Pilihan Ganda.....	40
3.6.3	Dokumentasi.....	42
3.7	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	42
3.7.1	Uji Validitas.....	42
3.7.2	Uji Reliabilitas.....	45
3.7.3	Uji Normalitas dan Uji Homogenitas.....	46
3.7.4	Uji Hipotesis	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		49
4.1	Deskripsi Data Penelitian	49
4.1.1	Pelaksanaan Penelitian	49
4.1.2	Data Ketaraksanaan Model Pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i> .	50
4.1.3	Hasil Uji Instrumen	51
4.1.4	Deskripsi Hasil Belajar Siswa	54

4.1.5 Uji Prasyarat	56
4.1.6 Uji Hipotesis	58
4.2 Pembahasan	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

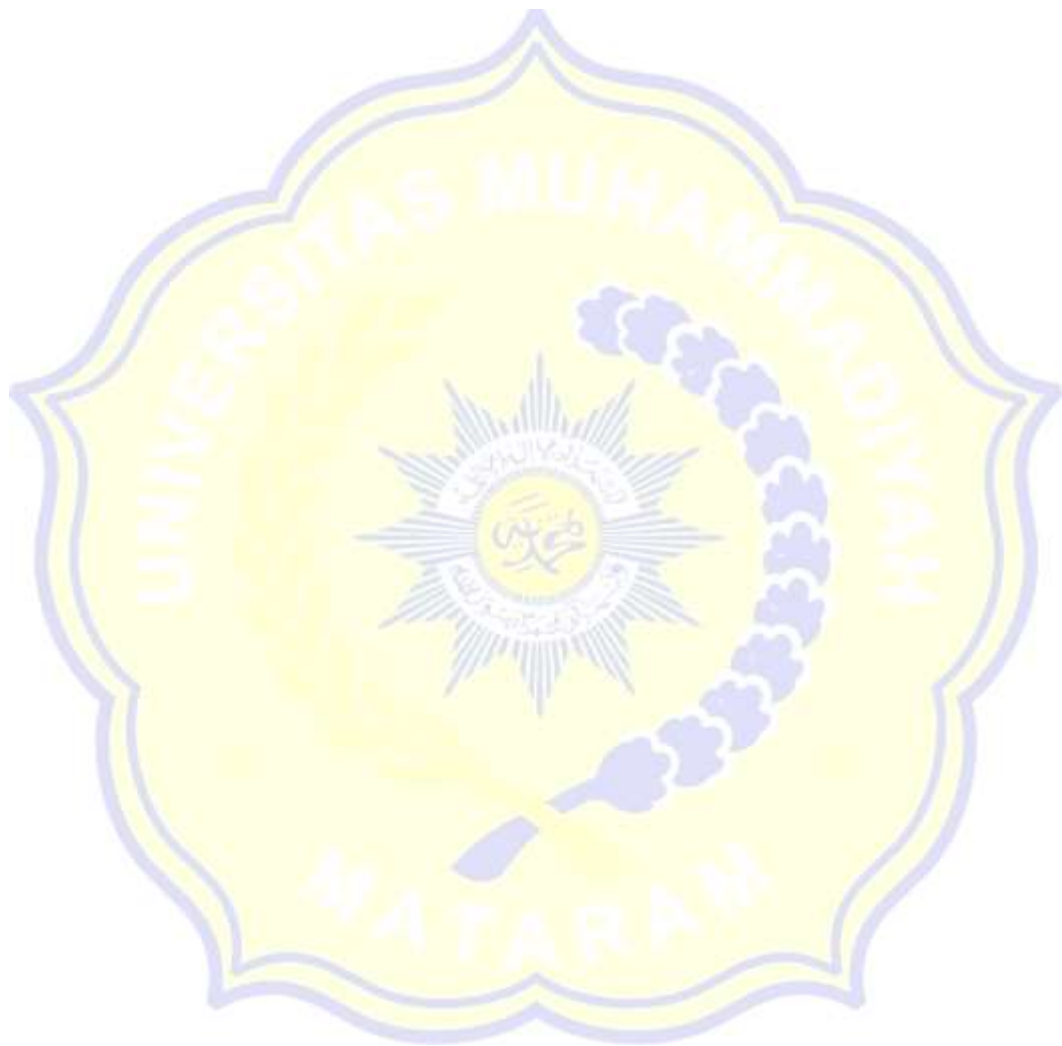


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rancangan Penelitian.....	31
Tabel 3.2. Data Siswa Kelas IV di SDN 2 Kuranji Tahun Pelajaran 2021	33
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kelas Eksperimen	37
Tabel 3.4. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kelas Kontrol.....	39
Tabel 3.5. Interpretasi Koefisien Validitas	45
Tabel 3.6. Kriteria Reliabilitas Soal.....	45
Tabel 4.1 Hasil Keterlaksanaan Model Pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i> Dan Metode Ceramah.....	50
Tabel 4.2. Instrumen validitas butir soal.....	51
Tabel 4.3. Hasil validitas butir soal.....	52
Tabel 4.4. Hasil Uji Reabilitas	53
Tabel 4.5. Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	54
Tabel 4.6. Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	55
Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 4.8. Hasil Uji Homogenitas.....	58
Tabel 4.8. Hasil Uji <i>Independent Sample T-Test</i>	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir	29
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses yang sangat panjang dan keberhasilannya tergantung pada banyak faktor. Artinya, anak sebagai lembaga pendidikan terpenting, orang tua dan guru sebagai pendidik, materi yang sesuai, lingkungan pendukung, dan berbagai bentuk pembelajaran. Pendidikan semacam ini memegang peranan penting dalam kehidupan. Karena pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok orang agar tumbuh melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan pada dasarnya membantu siswa untuk mengetahui apa yang tidak mereka ketahui.

Pasal 3 UU No 20 Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa misi pendidikan nasional dapat mengembangkan keterampilan dalam rangka pembentukan kehidupan bangsa, membentuk dan mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Seorang siswa yang menjadi manusia. Sesama manusia yang beriman dan bertakwa menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, serba berdaya, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri.

Pendidikan sekolah terkait erat dengan kegiatan pembelajaran, rencana sistematis yang dibuat oleh guru berbasis kelas. Sudah menjadi tugas dan kewajiban guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran dan

mengembangkan hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, guru memerlukan strategi untuk menyediakan bahan desain pembelajaran agar dapat merangsang hasil belajar yang efektif dan efisien dalam konteks dan kondisi.

Proses pendidikan dan pembelajaran adalah kegiatan interaksi dan pertukaran antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam konteks pendidikan. Interaksi dan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Fitur utama dan kondisi dari proses pendidikan yang sedang berlangsung. Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting.

Guru menggunakan metode atau model pembelajaran yang mendukung proses kegiatan di dalam kelas, yaitu semakin menarik dan beragam model pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas. Sehingga siswa dapat mengambil tindakan. Salah satunya adalah penerapan model pembelajaran mutual education.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru Kelas IV SDN 2 Kranji pada tanggal 29 September 2021, peneliti mendapatkan informasi bahwa rata-rata kemampuan kognitif yang diperoleh siswa masih rendah sawah. Mereka yang tidak tuntas 10 siswa (45%) memiliki persentase siswa yang rendah karena tidak memperhatikan gurunya selama proses belajar mengajar di kelas. Hal ini dikarenakan tidak terlalu beragam dalam penggunaannya dalam metode pembelajaran. Faktor lainnya

adalah rendahnya kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Akibatnya, siswa tidak mampu berkonsentrasi dalam belajar dan tidak memiliki hasil belajar untuk kemampuan kognitifnya. Tentang merawat makhluk hidup.

Pendidikan gotong royong adalah jenis pembelajaran yang melibatkan pemberian materi kepada teman dalam bentuk kegiatan. Dalam mode pembelajaran ini, siswa bertindak sebagai guru dan memberikan materi kepada teman-temannya. Pada saat yang sama, guru bertindak sebagai perantara. Mutual education merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa mempelajari materi terlebih dahulu. Selanjutnya, siswa menjelaskan kepada siswa lain apa yang telah dipelajarinya.

Salah satu model yang menggunakan model pembelajaran gotong royong mata pelajaran adalah dengan memahami dan mengingat mata pelajaran dengan mudah. Dengan mendorong imajinasi dan kreativitas siswa, mengatur topik, dan menginspirasi ide dan gagasan siswa yang berbeda dari yang sudah ada. Pendidikan bersama.

Selain kemampuan kognitif siswa, ada juga keterampilan yang efektif, tetapi aspek emosional tidak dievaluasi seperti dua aspek lainnya. Masalah emosional sangat penting, namun implementasinya masih kurang karena merancang realisasi tujuan pembelajaran emosional tidak semudah pembelajaran kognitif.

Permasalahan yang berkaitan dengan kondisi kegiatan pembelajaran memerlukan perbaikan dan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu

cara untuk mengatasi masalah pendidikan adalah bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran dan memposisikan guru sebagai perancang penyedia pembelajaran sehingga siswa dapat memahami pentingnya kegiatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap kemampuan kognitif siswa Pada tema 3 subtema 1 Kelas IV SDN 2 Kuranji.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model Reciprocal Teaching terhadap kemampuan kognitif siswa Pada tema 3 subtema 1 dengan menerapkan model Reciprocal Teaching di Kelas IV SDN 2 Kuranji.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yakni untuk mengetahui pengaruh model *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan kognitif siswa Pada tema 3 subtema 1 di Kelas IV SDN 2 Kuranji.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan siswa dalam penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap keterampilan kognitif siswa pada Topik 3 Subtopik 1 Kelas IV SDN 2 Kuranji.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi:

1) Bagi Siswa

Melalui pembelajaran ini siswa akan antusias dalam proses pembelajaran dan akan lebih mudah dalam memahami materi sehingga tidak bosan menggunakan model pembelajaran Reciprocal Teaching.

2) Bagi Pendidik

a. Sebagai masukan dan pengetahuan bagi pendidik terkait kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Pendidikan Reciprocal Teaching SDN2 Kuranji.

b. Guru memberikan alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan profesionalisme siswa.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini harus berperan aktif dalam peningkatan mutu pendidikan SDN2 Kuranji.

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan mengaplikasikan ilmu dari perguruan tinggi. Selain itu dapat ditingkatkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik agar nantinya bisa menjadi guru yang profesional.

5) Bagi orang lain

Semoga penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang metode pembelajaran khususnya penggunaan model pembelajaran mutual education.

1.5 Batasan Operasional

1. Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Reciprocal Teaching merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa (cognitive ability), dan gotong royong merupakan metode pembelajaran dengan teman melalui bahan ajar. Dalam mode pembelajaran ini, siswa berperan sebagai guru dan memberikan materi kepada temannya. Pada saat yang sama, para guru memindai dan melipat model peran, fasilitator dan mentor. Scanfolding adalah panduan yang diberikan oleh mereka yang tahu dan mereka yang tidak. Saling belajar adalah cara belajar bagi teman-teman dalam bentuk bahan ajar.

2. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif dikaitkan dengan kemampuan umum anak dalam menggunakan otak. Ini berisi banyak sekali keterampilan kognitif dan sangat tersebar luas. Proses kognitif ini dikaitkan dengan tingkat kecerdasan yang menjadi ciri orang-orang dengan minat yang berbeda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Yang Relevan

Riset yang terkait dengan studi dampak ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Mutual Educational Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN INyn Wiryana (2017), I Kecamatan Buleleng, Kabupaten Brollen, Kelas 2016-2017, Hasil Rata-rata Hasil Belajar Ilmiah Kelompok Eksperimen Nilainya 14,50 , yang lebih tinggi dari rata-rata skor hasil belajar sains kelompok kontrol sebesar 9,56. Tiga hipotesis penelitian diuji pada tingkat signifikansi 5%. Sebelum mengontrol model pembelajaran gotong royong, $F_{hitung} = 20,57$. Selanjutnya setelah dilakukan pengecekan model pembelajaran, $F_{hitung} = 15,61$, dan korelasi antara model pembelajaran dengan hasil belajar saintifik adalah $T_{hitung} = 14,94$ dan $T_{tabel} = 2,018$. Hal ini membuktikan bahwa masih terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang diajar menurut model pembelajaran gotong royong dan 20 kelompok siswa yang diajar menurut model pembelajaran.
2. Survei konvensional Rizky Rachmawati (2016) setelah mengelola hasil belajar. Judul: 2016-2017 SDN I Kepuhrejo Kabupaten Tulungagung Keterampilan Kelas 4 Dampak hasil model pembelajaran gotong royong menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan antar siswa. Kelompok ada selama saling bimbingan model pembelajaran perlakuan

pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini diketahui dari analisis hipotesis dengan SPSS 16, signifikansi & lt;. Pada 0,05, nilai rata-rata siswa yang belajar pendidikan bersama lebih tinggi, yaitu 17.328, dan nilai rata-rata untuk sekelompok siswa yang diajar tanpa pendidikan bersama adalah 2,052 siswa kelas 4 Skill Impact.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Model Pembelajaran

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan bagian penting dari pembelajaran. Tanpa adanya model pembelajaran, kegiatan kelas tidak dapat berjalan dengan lancar. Karena model pembelajaran merupakan seperangkat konsep pendidikan, maka digunakan sebagai sumber dasar untuk mengelola kegiatan pembelajaran. Joyce mendefinisikan model pembelajaran sebagai rencana atau model yang digunakan untuk memandu pembelajaran di kelas. Model pembelajaran, di sisi lain, adalah kerangka kerja konseptual yang digunakan untuk menggambarkan secara sistematis proses pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hasanah (2012:103), pandangan ini dapat digambarkan sebagai modus pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan pengalaman belajar siswa dalam proses pembelajaran. Adanya pengoptimalan pengalaman belajar siswa diharapkan dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa.

Menurut Trianto Ibnu Badar Al Tabany (2014:23), ajaran saling bimbingan adalah sebagai berikut: (1) Peringkasan dan peringkasan adalah kegiatan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dan hal-hal penting dalam membaca. (2) Mengajukan pertanyaan Pertanyaan adalah kegiatan siswa untuk bertanya kepada siswa yang menjadi guru setelah mengajukan pertanyaan tentang sesuatu yang siswa tidak mengerti. (3) Klarifikasi Klarifikasi adalah menjelaskan kepada teman apa yang telah dipelajari siswa. (4) Prediksi Prediksi adalah kegiatan yang harus dilakukan siswa ketika ada tanda-tanda bahwa sesuatu kemungkinan akan terjadi.

2.2.2 Model *Reciprocal Teaching*

1. Pengertian Model *Reciprocal Teaching*

Menurut Huda (Indah Firrani 2019:9), gotong royong atau mutual education merupakan metode pembelajaran yang meningkatkan kemampuan kognitif siswa (cognitive skills), dan gotong royong adalah metode belajar bersama teman melalui kegiatan buku teks. Dalam mode pembelajaran ini, siswa bertindak sebagai guru dan memberikan materi kepada teman-temannya. Pada saat yang sama, para guru memindai dan melihat model peran, fasilitator dan mentor. Scantolding adalah panduan bagi mereka yang tahu dan mereka yang tidak. Saling belajar adalah cara belajar bagi teman-teman dalam bentuk bahan ajar. Dalam mode pembelajaran ini, siswa bertindak sebagai guru dan memberikan materi kepada teman-temannya.

Menurut Shorimin (2016:153), mutual education adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi terlebih dahulu. Selanjutnya, siswa menjelaskan kepada siswa lain apa yang telah dipelajarinya. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pemandu pembelajaran. Dengan kata lain, atur dan jelaskan materi yang tidak dapat dikerjakan sendiri oleh siswa.

Langkah-langkah pembelajaran untuk saling mendidik adalah sebagai berikut (Azis, 2007:113).

- 1) Siswa berperan sebagai guru untuk mengajar temannya, guru berperan sebagai panutan, dan menjadi panutan bagi teman sebayanya.
- 2) Kelompok siswa, diskusi kelompok. Siswa dibagi menjadi kelompok. Pembagian siswa didasarkan pada kemampuan siswa dari siswa.
- 3) Ajukan pertanyaan. Siswa mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi yang telah mereka diskusikan dan menunjukkannya di depan kelas.
- 4) Menampilkan hasil kerja kelompok siswa. Salah satu dari guru meminta satu kelompok untuk menjelaskan hasilnya di depan kelas. kelompok lainnya menjawab atau bertanya tentang hasil materi yang disajikan.

- 5) Memberikan soal-soal latihan, termasuk soal-soal perkembangan. Ke siswa tersebut menerima soal latihan dari gurunya sehingga mereka dapat mempraktekkan secara individu.
- 6) Ringkasan bahan yang disurvei. Imbahlah siswa untuk merangkum materi yang dibahas.

Kelebihan dan kelemahan model pendidikan gotong royong adalah:

Kelemahan model Reciprocal Teaching adalah:

(Azis, 2007:113).

- 1) Karena kekurangan siswa sebagai pendidik, belum mencapai tujuan pembelajarannya.
- 2) Pendengar (siswa tidak aktif) sering menertawakan perilaku siswa yang menjadi teman atau pendidik lain sehingga mengganggu suasana pelajaran.
- 3) Guru kurang memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran. ini membawa kesulitan bagi siswa.
- 4) Butuh waktu untuk menjawab.
- 5) Ketika siswa menjadi asing dengan materi yang digunakan oleh guru, menjadi sangat sulit untuk diterapkan.
- 6) Beberapa siswa semakin tidak mampu menjawab dan tidak menyukai proses pembelajaran.
- 7) Tidak mungkin semua siswa menjadi “pendidik”.

Keuntungan dari pembelajaran Reciprocal Teaching antarlain:

(Azis, 2007:113).

- 1) Mempromosikan kreativitas dan inisiatif siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Mendorong siswa untuk berkolaborasi dengan siswa lain di dalam kelas.
- 3) Siswa belajar dengan memahami dan mudah dipahami oleh siswa selama proses pembelajaran.
- 4) Siswa memahami dan belajar serta tidak akan mudah lupa.
- 5) Siswa belajar untuk lebih mandiri.
- 6) Siswa termotivasi untuk belajar dan proses pembelajaran lebih aktif.
- 7) Memperkuat kemampuan berbahasa dan berpikir kritis siswa.
- 8) Siswa akan lebih aktif dan lebih mendukung diri mereka sendiri.
- 9) Membangun keberanian dan pendapat siswa dan berbicara di depan kelas.
- 10) Ajarkan siswa untuk menganalisis masalah dan menarik kesimpulan dengan cepat.

2.2.3 Kemampuan Kognitif

1. Pengertian Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif merupakan suatu proses yang terjadi pada susunan saraf pusat ketika seseorang sedang berpikir. Menurut Abdurrahman (2012:31), keterampilan kognitif berkembang secara bertahap dan selaras dengan perkembangan tubuh dan sistem saraf. Salah satu teori yang paling berpengaruh untuk menjelaskan

perkembangan kognitif adalah teori Piaget (Abdurrahman, 2012:131). Kognisi adalah proses yang terjadi di sistem saraf pusat ketika orang berpikir. Kemampuan kognitif ini secara bertahap berkembang seiring dengan perkembangan tubuh siswa dan sistem saraf pusat.

Menurut Susanto (2011: 48), kognisi adalah proses berpikir, kemampuan seseorang untuk mengasosiasikan, mengevaluasi, dan memperhitungkan kejadian dan kejadian. Keterampilan kognitif merupakan dasar dari keterampilan berpikir kritis anak. Oleh karena itu, proses kognitif yang berkaitan dengan tingkat intelek (kecerdasan) menunjukkan bahwa seseorang memiliki minat yang berbeda-beda, terutama dalam mempelajari filsafat siswa.

Menurut Husdarta dan Nurlan (2010:169), perkembangan kognitif merupakan proses yang saling berkaitan, tetapi hasil yang diperoleh bukan merupakan kelanjutan dari hasil yang diperoleh sebelumnya. Anak akan melalui fase atau fase perkembangan kognitif. Pada setiap tahap perkembangan, anak-anak mencoba menemukan keseimbangan antara struktur kognitif mereka dan pengalaman baru. Ketidakseimbangan ini membutuhkan adaptasi lebih lanjut dan merupakan transisi ke periode berikutnya.

Persepsi lebih berkaitan dengan penggunaan otak anak secara keseluruhan. Dimensi kognitif mencakup banyak kemungkinan dan cakupannya luas (Aqib, 2011: 30).

Berdasarkan beberapa poin yang dijelaskan, kita dapat melihat bahwa faktor kognitif memainkan peran penting dalam keberhasilan belajar anak, karena sebagian besar kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan masalah memori dan berpikir. Tujuan dari kemampuan kognitif adalah agar anak mampu menjelajahi dunia sekitarnya dengan panca inderanya sehingga dapat memanfaatkan pengetahuan yang telah diperolehnya dalam kehidupannya.

2.2.4 Taksonomi Bloom

Kata klasifikasi berasal dari kata Yunani tassein, yang berarti "klasifikasi", dan NOMOS, yang berarti "aturan". Klasifikasi dapat diartikan sebagai pengelompokan hal-hal yang didasarkan pada suatu hierarki (tingkatan) tertentu. Posisi gradasi tinggi lebih umum dan posisi rendah lebih spesifik. Taksonomi terdiri atas kelompok (taksa) dan topik yang diklasifikasikan menurut persamaan dan perbedaannya, dan prinsip dasar (hukum) klasifikasi seperti persamaan dan perbedaan, struktur, perilaku, dan fungsi (Kuswana, 2011). : 8).

Menurut Sudijono (2011:50), proses kognitif merupakan upaya yang melibatkan aktivitas otak. Klasifikasi Bloom awalnya hanya memiliki satu dimensi, yaitu dimensi proses kognitif. Itu terdiri dari enam tingkat proses berpikir: (1) pengetahuan/memori/memori (pengetahuan), (2) pemahaman, (3) penerapan, dan (4). Analisis, (5) sintesis, (6) evaluasi. Namun setelah dilakukan revisi klasifikasi Bloom menjadi dua dimensi yaitu dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif.

Klasifikasi Bloom didasarkan pada kebutuhan untuk memasukkan pengetahuan dan pemikiran baru ke dalam kerangka kerja untuk mengklasifikasikan tujuan pendidikan. Menurut revisi Anderson, metode klasifikasi baru mencerminkan bentuk pemikiran sistem yang lebih aktif dan akurat daripada metode klasifikasi sebelumnya dengan menciptakan tujuan pendidikan.

Kuswana (2011: 115) Klasifikasi yang digunakan dalam proses kognitif adalah klasifikasi Bloom. Aspek proses kognitif Bloom terbagi dalam enam kategori:

1. Memori (C1)

Memori atau retrieval, yaitu mencari pengetahuan terkait yang disimpan dalam memori jangka panjang. Ada dua proses dalam kategori penyimpanan. Yang pertama adalah kognisi, di mana pengetahuan yang diperlukan diperoleh dari memori jangka panjang dan dibandingkan dengan informasi yang baru saja diterima. Melalui rujukan, siswa mencari memori jangka panjang informasi yang mirip dengan informasi yang baru saja mereka terima. Proses kedua adalah pencarian. Dalam proses ini, pengetahuan yang diperlukan diperoleh dari memori jangka panjang. Melalui memori, siswa menerima informasi dari memori jangka panjang dan memprosesnya.

2. Memahami (C2)

Menjelaskan penempatan informasi pembelajaran, termasuk komunikasi verbal, tertulis, dan grafis. Pengertian juga dapat

didefinisikan sebagai makna bahan ajar yang dikomunikasikan secara lisan, tertulis, atau grafis melalui pelajaran, buku, atau layar komputer. Sudah ada tujuh proses kognitif dalam kategori ini: deskripsi, ilustrasi, klasifikasi, ringkasan, ringkasan, perbandingan, dan penjelasan.

Pertama, ketika seorang siswa mengubah informasi dari satu format ke format lain, terjadi interpretasi. Kata dimaknai dalam bentuk kata, angka dalam bentuk kata, dan gambar dalam bentuk angka.

Kedua, proses demonstrasi terjadi ketika siswa dapat menjelaskan konsep dengan contoh-contoh. Salah satu contoh melibatkan proses mengidentifikasi fungsi utama dari sebuah konsep. Minta siswa untuk mempresentasikan konsep saat mereka belajar dan memberikan contoh lain yang belum pernah mereka temui dalam proses pembelajaran.

Ketiga, proses klarifikasi terjadi ketika siswa mengetahui bahwa informasi tersebut termasuk dalam kategori tertentu. Proses ini juga mencakup proses identifikasi, yaitu identifikasi karakteristik dan pola informasi. Termasuk mengklasifikasikan dan menyelesaikan suatu proses yang memberi contoh kepada siswa. Klasifikasi dimulai dengan siswa menjelaskan konsep dengan contoh, kemudian mengklasifikasikannya menurut pola dan karakteristik konsep tersebut.

Keempat, dalam proses kognitif, siswa memasukkan informasi yang diterima dan kalimat yang menggambarkan informasi yang diterima, dan dibuat ringkasan. Dalam pembelajaran, siswa melihat informasi dan merangkum informasi yang mereka terima.

Kelima, dalam proses kognitif, siswa menarik kesimpulan ketika mengabstraksikan konsep melalui contoh dan pengamatan sifat-sifat belajar. Proses ini merangkum dan menggabungkan proses kognitif siswa dan membandingkan semua contoh.

Keenam melibatkan proses membandingkan proses kognitif atau mengenali persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, peristiwa, ide, dan konsep. Bandingkan dan sertakan korespondensi satu-satu antara elemen-elemen objek pencarian.

Ketujuh, selama proses interpretasi saat membuat atau menggunakan model kausal dalam sistem. Deskripsinya adalah pemodelan. Tujuan pembelajaran adalah memberikan gambaran yang sistematis kepada siswa. Siswa dapat membuat dan menggunakan model.

3. Mengaplikasi (C3)

Aplikasi ini menggunakan program dalam situasi saat ini. Ada dua proses kognitif dalam kategori ini: eksekusi atau implementasi.

Pertama, eksekusi menggunakan metode yang dikenal. Ini memberikan panduan untuk menutupi dan memilih program yang tepat untuk Anda gunakan. Soal familiar merupakan soal latihan yang sering diajukan setelah siswa membaca soal agar dapat menggunakan langkah-langkah yang benar dan tepat.

Kedua, dalam proses pelaksanaannya, mahasiswa menggunakan program tersebut untuk membuat tugas luar negeri. Siswa tidak segera mengetahui langkah yang diambil karena belum terbiasa.

4. Menganalisis (C4)

Ini adalah fungsi yang membagi keseluruhan menjadi bagian-bagian dan menentukan seperti apa bagian-bagian itu. Gabungkan satu atau gabungkan bagian-bagian untuk membentuk keseluruhan. Ini menekankan bahwa Anda dapat menggambarkan secara rinci elemen-elemen utama yang membentuk suatu bagian dan melihat hubungan antara bagian-bagian tersebut. Pada tingkat analitis, seseorang dapat menganalisis informasi yang masuk, memecahnya menjadi bentuk yang lebih kecil dan lebih kecil, memahami pola dan hubungan, dan mengidentifikasi atau membedakan faktor penyebab dan efeknya. Kategori analisis meliputi kemampuan membedakan, mengorganisasikan, dan memberi simbol.

Pertama, perbedaan meliputi proses pemilihan komponen terkait. Bedakan insiden diskriminasi di antara siswa yang memiliki informasi yang relevan. Membedakan atau memasukkan proses organisasional struktural dan umum.

Kedua, mengenai kemampuan siswa untuk mengidentifikasi, mengorganisasikan, dan menutupi unsur-unsur umum sebagai struktur yang terkait secara konseptual. Saat Anda mengatur siswa Anda, Anda dapat secara sistematis membangun hubungan dengan mereka.

Ketiga, atribusi adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan perspektif, nilai, atau maksud pertanyaan. Atribusi mungkin memerlukan lebih banyak pengetahuan dasar untuk menjelaskan maksud dari masalah inti.

5. Menilai atau mengevaluasi (C5)

Mengevaluasi definisi atau membuat keputusan berdasarkan kriteria dan kriteria siswa. Kategori evaluasi adalah inspeksi dan kritik.

Pertama, review adalah hasil pemeriksaan konsistensi internal siswa atau keterampilan operasional yang tidak tepat dan keefektifan prosedur yang digunakan. Hal ini terjadi ketika siswa menguji bahwa kesimpulan memenuhi asumsi.

Kedua, kritik adalah kemampuan untuk menentukan hasil dan operasi terhadap kriteria dan kriteria tertentu, untuk melihat apakah hasil yang diperoleh didasarkan pada praktik pemecahan masalah yang ada, dan untuk mendekati jawaban yang benar. Dalam kritik, siswa mengevaluasi sifat-sifat positif dan negatif.

6. Mencipta (*Create*)

Yang pertama adalah merumuskan atau menjelaskan masalah dan membuat pilihan yang tepat untuk memenuhi kriteria tertentu. Selama penelitian Anda. Siswa akan diberikan gambaran umum tentang masalah yang mereka perlukan untuk menemukan solusi yang berbeda. Format penilaian adalah pertanyaan yang membutuhkan jawaban singkat dan mengharuskan siswa untuk membuat asumsi.

Kedua, perencanaan merupakan langkah praktis dalam menciptakan solusi masalah yang nyata. Merencanakan atau berpartisipasi dalam metode pemecahan masalah sesuai dengan kriteria masalah. Untuk tujuan belajar, siswa mengajukan pertanyaan dan membuat rencana untuk memecahkan masalah. Formulir Evaluasi Siswa mengajukan pertanyaan dan membuat rencana untuk memecahkan masalah. Format penilaian adalah masalah yang mengharuskan siswa untuk menemukan solusi yang realistis atau menjelaskan rencana untuk memecahkan masalah.

Ketiga, produksi melibatkan proses pelaksanaan rencana untuk memecahkan masalah. Nama lain dari produksi adalah konstruksi. Siswa akan menerima deskripsi produk. Itu harus dimasukkan ke dalam produk sesuai dengan instruksi. Format evaluasi adalah masalah pekerjaan desain.

Sebelum revisi klasifikasi Bloom, analisis dan evaluasi dipertahankan, tetapi diterapkan dalam bentuk kata kerja atau analisis dan evaluasi. Bentuk kesatuan merupakan tempat evaluasi untuk mengubah nama pengarang (Kratwohl 2002: 214). Komponen verba pengetahuan adalah kategori memori. Pengetahuan asli akan diganti atau dibagi menjadi 6 kategori dan kata kerja akan digunakan.

Bentuk kata kerja yang menggambarkan suatu tindakan dalam kategori pengetahuan implisit atau mayor adalah tindakan pertama yang

harus diingat siswa dalam perolehan pengetahuan (Anderson & Krathwohl, 2010: 400).

Setelah revisi, klasifikasi Bloom akan mengubah urutan klasifikasi atau posisi penilaian dalam integrasi, dan nama pertemuan yang dibuat atau dipahami oleh integrasi. Mengubah urutan kategori dalam klasifikasi Bloom didasarkan pada kerangka kerja yang ada. Revisi bersifat hierarkis. Singkatnya, ada enam kategori utama dalam dimensi proses kognitif siswa, diurutkan dari kompleksitas rendah hingga kompleksitas tinggi.

Dari pendapat yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa klasifikasi pada hakekatnya adalah klasifikasi pendidikan yang menggunakan metode psikologis untuk mengubah aspek psikologis siswa setelah pelatihan. Klasifikasi Umum Menjelaskan proses kognitif yang diharapkan siswa, dan kata benda menjelaskan harapan sebagai pengetahuan yang telah dibangun siswa.

2.2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif anak mencerminkan perkembangan gaya berpikir anak. Ada banyak faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Menurut Piaget Partini (2003:4), “Pengalaman dari lingkungan yang matang mempengaruhi perkembangan kognitif anak”. Menurut Soemiaarti (2003:20), perkembangan kognitif pada anak dipengaruhi oleh pertumbuhan sel otak dan perkembangan hubungan antar sel otak anak.

Sekalipun anak masih dalam kandungan, kesehatan dan status gizi anak mempengaruhi tumbuh kembang anak.

Menurut Piaget Budiningsih (2005:35), semakin bertambahnya usia, semakin kompleks penempatan sel saraf dan semakin kuat kemampuan siswa Anda. Ketika seorang anak tumbuh menjadi dewasa, ia mengalami adaptasi biologis terhadap lingkungan, yang mengarah pada perubahan kualitatif dalam struktur kognitif siswa.

Beberapa berpendapat bahwa banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Menurut Susanto (2011: 59), faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif adalah:

1. Faktor Hereditas/Keturunan

Filsuf Schopenhauer dapat menganjurkan teori keturunan dan pengecualian imigrasi. Ia percaya bahwa manusia dilahirkan dengan kemungkinan-kemungkinan tertentu yang tidak terpengaruh oleh lingkungan. Tingkat kecerdasan ditentukan saat anak dilahirkan.

2. Faktor Lingkungan

John Locke mengklaim bahwa orang dilahirkan dalam keadaan murni dan polos, seperti selembar kertas kosong yang dikenal dengan teori Tabula Rasa. Tingkat kecerdasan ditentukan oleh pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan anak.

3. Faktor Kematangan

Ketika setiap organ (fisik atau mental) mencapai kemampuannya untuk menjalankan fungsinya, dapat dikatakan matang. Hal ini terkait dengan usia anak yang sebenarnya.

4. Faktor Pembentukan

Pendidikan adalah semua kondisi kecuali yang mempengaruhi perkembangan intelektual anak. Ada dua jenis pendidikan: pendidikan yang disengaja (sekolah formal) dan pendidikan yang tidak disengaja (pengaruh lingkungan alam).

5. Faktor Minat dan Bakat

Minat semakin memudahkan menuju tujuan tindakan. Bakat anak mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Mereka yang sudah memiliki bakat tertentu akan mempelajarinya dengan lebih mudah dan cepat.

6. Faktor Kebebasan

Kebebasan manusia adalah pemikiran yang kabur. Artinya orang dapat memilih cara tertentu untuk memecahkan masalah dan bebas memilih masalah sesuai dengan kebutuhan anaknya.

Hal ini didasarkan pada beberapa pendapat yang dijelaskan. Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak adalah faktor empiris yang dihasilkan dari interaksi kedewasaan dengan lingkungan anak. Dalam berinteraksi dengan lingkungan, anak akan mengalami asimilasi, regulasi, dan kontrol melalui prinsip-prinsip keseimbangan. Dalam kasus

anak-anak, ketika anak mencapai masa remaja atau dewasa, pengetahuan subjektif berkembang menjadi pengetahuan objektif.

2.2.6 Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup

Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku

Sebagian besar masyarakat Indonesia mengonsumsi nasi sebagai makanan pokok. Apakah kamu tahu bahwa nasi berasal dari beras, dan beras berasal dari padi? Mari, kita mengenal padi.

Tahukah Anda apa yang kebanyakan orang di sekitar kita makan?

Baca teks pikiran Anda di bawah ini. Harap memahami isi bacaan dengan benar.

Padi adalah tanaman yang sangat penting di Indonesia. Padi menghasilkan beras. Banyak penduduk Indonesia yang mengonsumsinya. Padi dapat tumbuh di daerah panas dengan curah hujan tinggi. Daerah utama penghasil padi adalah Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan dan Sumatera Utara.

Karawang, Jawa Barat, dikenal sebagai lumbung padi nasional. Pertumbuhan padi dibagi menjadi 3 tahap besar. Pertama-tama, benih atau biji padi dimasukkan ke dalam karung goni dan direndam satu malam di dalam air mengalir supaya perkecambahan benih terjadi bersamaan. Selanjutnya, benih-benih ini ditanam di lahan sementara. Bibit yang telah siap dipindahtanamkan ke sawah. Biji atau benih tadi akan tumbuh berkecambah hingga muncul ke permukaan. Bakal akar dan tunas menonjol keluar. Lalu, batangnya memanjang. Petani juga mengairi, memberi pestisida dan pupuk pada tanaman ini. Selanjutnya, tanaman padi berbunga hingga gabah matang, berkembang penuh, keras, dan berwarna kuning. Gabah adalah bulir padi yang terbungkus dalam sekam (kulit padi). Gabah ini nantinya yang akan dijadikan benih lagi.

Tahap pertumbuhan padi berlangsung antara 110 hari hingga 130 hari. Setelah panen padi, gabah ditumbuk dengan lesung atau digiling sehingga sekam (kulit padi) terlepas dari isinya. Bagian isi inilah, yang berwarna putih, kemerahan, ungu, atau bahkan hitam, yang disebut beras.



Berikut beberapa cara merawat nasi agar orang-orang di sekitar Anda bisa menikmatinya.

1. Simpan benih untuk transplantasi.
2. Lindungi lahan pertanian. Oleh karena itu, tanah tidak boleh digunakan untuk tujuan lain yang tidak berguna seperti pembangunan gedung.
3. Jaga kebersihan lingkungan. Sampah dapat menyebabkan banjir dan tanah longsor
4. Padi tidak tumbuh normal saat banjir dan tanah longsor.
5. Untuk mencegah penyumbatan, Anda perlu melindungi saluran air untuk kepentingan umum agar tidak tersumbat.
6. Pastikan nasinya tidak terlalu banyak. Dengan lebih banyak orang
7. Meningkatnya permintaan beras dari masyarakat besar. Dengan Hanrice, sangat membantu masyarakat.

Gunakan petunjuk di atas untuk menuliskan pertanyaan sebanyak mungkin tentang cara melestarikan tanaman yang dipilih dengan benar. Anda juga perlu menuliskan cara menyeimbangkan tanaman agar tidak mengering dan menurunkan berat badan.

Silakan baca teks di bawah ini dan isi formulirnya.



Pantai
Pantai adalah daerah yang berbatasan langsung dengan laut, Pantai ada yang landai dan ada pula yang terjal. Pantai yang landai biasanya digunakan untuk objek wisata.

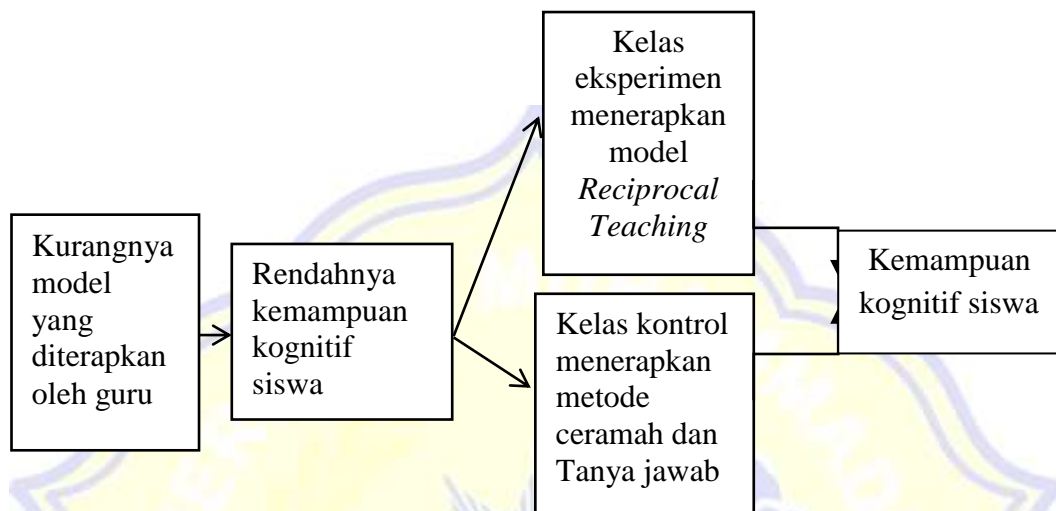
Dataran Tinggi
Dataran tinggi adalah permukaan bumi yang ketinggiannya 500 meter di atas permukaan laut. Dataran tinggi biasanya dimanfaatkan untuk peristirahatan, objek wisata, dan usaha perkebunan.

Dataran Rendah
Dataran rendah adalah permukaan bumi yang datar dengan ketinggian kurang dari 200 meter dari atas permukaan laut. Pada umumnya dataran rendah berada di sekitar pesisir pantai. Dataran rendah banyak digunakan untuk berbagai keperluan, di antaranya pertanian, peternakan, perumahan dan industri serta beberapa jenis kegiatan perkebunan seperti perkebunan kelapa dan tebu.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka Pemikiran menguraikan konsep-konsep dasar yang digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan seperangkat pemikiran yang sesuai dan pada saat yang sama memungkinkan solusi untuk mempertimbangkan semua masalah yang ada dalam masalah ini. Melihat proses pembelajaran di kelas secara umum, guru perlu menemukan dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk membuat pembelajaran lebih muda dan lebih bermakna bagi pengetahuan jangka panjang siswanya. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan model pembelajaran yang baik dan baik. Salah satu pertimbangannya adalah penggunaan model dan materi pembelajaran. Oleh karena itu, fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran

didasarkan pada kehidupan siswa sehari-hari. Hal ini bahkan lebih penting mengingat rendahnya kemampuan kognitif siswa.



Gambar: 2.1
Skema Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis di atas yang di dalamnya ditemukan kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ho = Model pembelajaran gotong royong tidak berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa

Ha = Model Pembelajaran Mutual Educational Mempengaruhi Kemampuan Kognitif Siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental (kuantitatif). Suatu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki dan mengklarifikasi suatu fenomena atau fakta sosial dengan menjelaskan beberapa variabel yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Ini digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen semu. Menurut Sugiyono (2016: 114), penelitian eksperimen semu adalah penelitian yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel yang dapat mempengaruhi pelaksanaan penelitian. Desain eksperimen semu yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kelompok kontrol non-ekuivalen yang terdiri dari kelompok eksperimen yang dipilih secara acak dan kelompok kontrol. Menurut Sugiyono (2016:116), seperti terlihat pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1. Rancangan Penelitian

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O1	X1	O2
Kontrol	O3	X2	O4

Keterangan:

O_1 : Melakukan tes awal kelas yang diajarkan dengan model saling bimbingan (sebelum perlakuan)

O_2 : Mengikuti ulangan akhir kelas yang diajarkan sesuai model saling bimbingan (setelah perlakuan)

O_3 : Mengikuti ujian awal mata kuliah tanpa menggunakan metode ceramah (sebelum treatment).

O_4 : Ujian akhir kelas yang diajarkan tanpa menggunakan metode ceramah (setelah perlakuan).

$X1$: Menerapkan model pendidikan gotong royong pada pembelajaran di kelas eksperimen.

$X2$: Kondisi yang sesuai biasanya dilakukan oleh guru.

Sebelum diberikan perlakuan, kelompok uji dan kelompok kontrol secara bersamaan dilakukan pretest untuk mengetahui hasil belajar. Selain itu, kelompok eksperimen diperlakukan sebagai (X), penerapan model pendidikan timbal balik dalam pembelajaran mata pelajaran, dan kelompok kontrol tidak diperlakukan dalam bentuk model pendidikan bersama dan menerima metode tradisional lainnya seperti ceramah. Setelah perlakuan, kelompok kontrol dan eksperimen menjalani tes akhir (post-test) untuk mengetahui pengaruh model pendidikan bersama terhadap hasil belajar.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN2 Clanji. Sebaliknya, ketika penelitian dilakukan pada semester pertama (angka ganjil) tahun 2021/2022

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016:80), populasi adalah kumpulan objek atau individu yang mewakili suatu usulan penelitian. Populasi Darmadi (2014:55) adalah wilayah generasi yang terdiri dari objek/subyek dengan sifat dan karakteristik tertentu, tetapi dengan penelitian untuk menyelidikinya dan menarik kesimpulan untuk dijadikan sumber data penelitian akan ditentukan.

Populasi pada penelitian ini merupakan semua anak didik kelas IVA, IVB pada Sekolah Dasar Negeri dua Kuranji.

Tabel 3.2
Data Siswa Kelas IV di SDN 2 Kuranji
Tahun Pelajaran 2021

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IVA	10	12	22
IVB	9	13	22
Jumlah	19	25	44

Mempertimbangkan hal di atas dan mempertimbangkan keadaan kelompok yaitu populasi kelas, dalam penelitian ini peneliti memperoleh data penelitian menggunakan kelas IVA dan IVB, yang termasuk total 44 siswa sebagai populasi.

3.3.2 Sampel

Menurut Mahmud (2011: 155), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Jika kelompoknya besar dan peneliti tidak dapat

mempelajari semua konten dalam kelompok karena keterbatasan data atau waktu, penelitian dapat menggunakan teknik klaster acak yang diekstraksi dari kelompok. Jika target di atas 100 akan digunakan 10-15%-20% dari total penduduk. Sebaliknya, jika jumlah subjek kurang dari 100%, maka semua subjek harus dipilih sebagai penelitian populasi.

Dari hasil observasi keadaan kelas clanji SDN 2, kelas IV terdiri dari dua kelas yaitu kelas IVA dan kelas IVB. Dengan cara ini, kami menggunakan metode pengambilan sampel acak sebagai metode pengambilan sampel. Dengan kata lain, kelas kontrol dan kelas percobaan dipilih dengan sistem lotere. Hasil undian kelompok (percobaan) adalah 22 di kelas IVA, 22 di IVB di kelas kontrol, dan jumlah populasi 44.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat:

1. Variabel bebas (independen variabel) adalah variabel yang mempengaruhi atau memicu munculnya perubahan atau variabel terikat/terikat (Sugiyono, 2016: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model mutual education outcome. Sugiyono, 2016:39), variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel adanya hasil belajar siswa kelas IV SDN2 Kuranji.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi.

3.5.1 Teknik Observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengkonfirmasi penerapan model pembelajaran saling mengawasi dalam kegiatan belajar mengajar.

3.5.2 Teknik Tes

Menurut Sudijono (2016:139), tes adalah suatu cara atau prosedur untuk mengukur dan menilai suatu bidang pendidikan yang berupa tugas atau kumpulan tugas, berupa pertanyaan atau petunjuk yang memerlukan jawaban. Menghasilkan perilaku ikonik atau nilai kinerja.

3.4.6 Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:274), dokumen adalah teknologi yang mengumpulkan data objek dan variabel berupa memo, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah, rapat, risalah, dan lain-lain.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengekstrak data berupa gambar-gambar kegiatan pembelajaran dari siswa dan guru selama proses pembelajaran. Selain itu, Anda dapat menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data dalam format nama siswa SDN 2 Kuranji, jumlah siswa, dan tingkat kelas 4. Pendokumentasian dilakukan agar data penelitian lebih dapat dipercaya.

3.6 Instrumen Penelitian

Tujuan pengukuran gejala adalah penggunaan peralatan penelitian. Jumlah alat yang Anda gunakan bergantung pada variabel yang Anda selidiki. Saat

memeriksa tiga variabel, tiga alat digunakan. Dalam hal ini, Anda perlu memutuskan peralatan dan alat penelitian mana yang akan digunakan untuk penelitian Anda. Suatu alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah pengumpulan data yang dibutuhkan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel monitoring, tabel pengujian, dan dokumentasi, seperti:

3.6.1 Lembar Observasi

Observasi digunakan sebagai lembar observasi untuk mengukur keberhasilan atau pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas selama proses pembelajaran. Lembar observasi ini juga digunakan sebagai sumber untuk memahami belajar siswa.

Tabel: 3.3. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kelas Eksperimen

Model Pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i>	Langkah-Langkah Pembelajaran	Aspek Yang Diamati
Pembelajaran yang biasa digunakan guru adalah kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran mutual education.	Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa dan mengkondisikan kelas siap untuk pembelajaran 2. Guru meminta salah satu siswa untuk maju kedepan dengan berdoa. 3. Guru melakukan konfirmasi kehadiran siswa dan melakukan pre-test. 4. Guru memberikan kesadaran dan pengetahuan awal siswa tentang materi tentang perawatan organisme yang diberikan. 5. Guru akan mengajarkan kemampuan yang ingin dicapai dan tujuan kegiatan pembelajaran.
	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengatur agar siswa duduk di depan kelas 2. guru duduk di depan

		<ol style="list-style-type: none"> 3. siswa dan menjelaskan materi tentang perawatan makhluk hidup dalam pembelajaran. 4. Siswa dapat membaca dengan seksama tentang perawatan makhluk dalam 15 menit 5. Sebagai guru, siswa mengajar temannya tentang makhluk hidup di depan kelas. 6. Guru memperhatikan heterogenitas akademik dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. 7. Guru membagikan bacaan tentang merawat makhluk hidup untuk didiskusikan bersama siswa. 8. Siswa diminta membaca di Buku Siswa kemudian menjawab soal yang disediakan. 9. Siswa kemudian mencocokkan jawaban satu sama lain dengan temannya yang lain. Siswa berdiskusi untuk menemukan perbedaan jawaban tentang perawatan makhluk hidup. 10. Siswa kemudian mendiskusikan jawaban secara klasikal di bawah bimbingan guru. 11. Guru akan memperkuat. 12. Siswa diminta untuk memilih tanaman berbeda yang sering mereka konsumsi setiap hari. 13. Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang tumbuhan yang dipilih. 14. Siswa menulis daftar pertanyaan untuk digunakan pada pertemuan berikutnya. 15. Pada awal proses pembelajaran, siswa akan mengingat teks yang dibacanya.
	<p>Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta semua siswa untuk merevisi materi yang telah dijelaskan tentang perawatan makhluk hidup. 2. Di akhir pelajaran, semua siswa akan membuat beberapa kesimpulan tentang materi yang berkaitan dengan organisme yang dipelajari. 3. Setelah tes 4. Akhiri pelajaran dengan doa dan salam.

Tabel: 3.4. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kelas Kontrol

Metode saintifik	Langkah-Langkah Pembelajaran	Aspek Yang Diamati
<p>Pembelajaran yang sering digunakan guru adalah kelas kontrol yang menggunakan metode saintifik.</p>	<p>Kegiatan Awal</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa Anda dan meminta salah satu siswa Anda untuk maju dengan doa mereka. 2. Guru mengkonfirmasi kehadiran siswa 3. Guru memotivasi siswa 4. Guru menunjukkan pengenalan dan pengetahuan awal materi tentang perawatan makhluk yang diberikan. 5. Guru memberikan keterampilan yang ingin dicapai siswa.
	<p>Kegiatan Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melihat materi tentang merawat makhluk hidup 2. Guru menjelaskan cara merawat makhluk hidup. 3. Guru menanyakan dan menyampaikan kepada siswa penjelasan tentang materi yang berkaitan dengan perawatan makhluk tersebut, baik siswa memahaminya maupun tidak. 4. Guru mengajukan pertanyaan untuk menentukan seberapa baik siswa dapat merawat makhluk itu. 5. Siswa dikelompokkan menjadi maksimal 15 siswa 6. Guru akan membagikan materi kelas atau bahan bacaan tentang perawatan makhluk untuk didiskusikan dengan setiap siswa yang menerima bagian materi yang berbeda. tanggal 7. Siswa diminta membaca teks buku siswa kemudian menjawab pertanyaan yang diajukan. 8. Siswa, kemudian memberikan jawaban kepada satu atau teman lainnya. Siswa mendiskusikan dan menemukan perbedaan jawaban. 9. Siswa kemudian mendiskusikan jawaban secara klasikal di bawah

		bimbingan guru. 10. Siswa diminta untuk memilih salah satu dari jenis tanaman yang sering dikonsumsi setiap hari.
	Kegiatan Penutup	1. Guru meminta semua siswa untuk merevisi materi yang telah dijelaskan tentang perawatan makhluk hidup. 2. Di akhir pembelajaran, semua siswa membuat beberapa kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari tentang merawat makhluk. 3. Akhiri pelajaran dengan doa dan salam.

3.6.2 Tes Pilihan Ganda

Lembar soal dapat digunakan oleh siswa sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dan dapat diartikan sebagai lembar yang berisi tugas-tugas yang dilakukan siswa. Soal tersebut merupakan soal pilihan ganda yang terdiri dari 25 soal. Menurut Taksonomi Blooms (2014). Dari ranah kognisi adalah: (C1) pengetahuan, (C2) pemahaman, (C3) aplikasi.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumen kajian ini berupa foto kegiatan belajar, foto kebersamaan siswa, daftar nilai pra-studi, dan daftar nilai pasca-kuliah. Kami menganalisis nilai atau hasil belajar pemahaman siswa untuk mengetahui dampak penerapan model pendidikan bersama terhadap kemampuan kognitif siswa.

Muatan Konsep Tema	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek			Jumlah
			C1	C2	C3	
Bahasa Indonesia	3.3 Kumpulkan informasi dari karakter Anda melalui wawancara dengan daftar pertanyaan. 4.3 Laporkan hasil wawancara dalam format teks menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	3.3.1 Ekstrak informasi dari karakter Anda melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan. 4.3.1 Sebutkan kosakata baku dan kalimat efektif dalam teks tulis 5.3.1 Penggunaan kosakata baku dan kalimat efektif	3,12	1,2	7 6,23	7
IPS	3.1 Dari tingkat kota/kabupaten hingga tingkat negara bagian, kami mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat. 4.1 Penyajian hasil karakteristik spasial dan keputusan pemanfaatan sumber daya alam untuk kepentingan umum dari tingkat kota/kabupaten hingga tingkat negara bagian.	3.1.1 Jelaskan pentingnya sumber daya alam 4.1.1 Mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati untuk kepentingan masyarakat.	4,11	16,19, 21	20 5	7
IPA	3.8 Menjelaskan pentingnya keseimbangan dan perlindungan sumber daya alam di lingkungan. 4.8 Bekerja untuk melindungi sumber daya alam dengan orang-orang di sekitar Anda	3.8.1 Upaya keseimbangan dengan konservasi sumber daya alam. 4.8.1 Upaya perlindungan sumber daya alam	10, 13, 22 8	14,17,	15, 18, 24 9,25	11
25	Soal					

3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sudijono (2015:163) validitas merupakan salah satu ciri yang mencirikan tes hasil belajar yang baik. Ada dua aspek yang dapat dilakukan untuk membantu menentukan apakah suatu tes hasil belajar itu valid atau akurat. Yaitu, sehubungan dengan seluruh tes itu sendiri, dan sehubungan dengan item sebagai bagian integral dari item tersebut. penyelidikan. (Taniredja, 2012: 42), kami telah menunjukkan bahwa suatu perangkat dianggap valid jika dapat secara memadai mengukur dan mengungkapkan data tentang variabel yang diselidiki. Uji validitas dilakukan oleh peneliti sebelum penelitian dilakukan dengan dua uji validasi yaitu lembar observasi (isi) dan angket (struktur) sebagai berikut.

- 1) Lembar verifikasi Lembar observasi dengan tes. Ini adalah komponen untuk mengukur kemampuan kognitif siswa atau pencapaian tujuan belajar selama kegiatan belajar mengajar. Juri ahli yang digunakan adalah instruktur mata pelajaran, dan tes verifikasi konten digunakan untuk membandingkan konten peralatan dengan konten rencana sesuai grid.
- 2) Kuesioner digunakan untuk memeriksa apakah suatu item cocok dengan kisi-kisi. Tentu saja, setelah peralatan diverifikasi, itu akan dievaluasi pada kebijaksanaan ahli dan tahap pengujian peralatan akan dilanjutkan oleh instruktur yang berpengalaman.

- 3) Lembar verifikasi perangkat digunakan untuk menentukan apakah perangkat pertanyaan sudah sesuai. Ini dilakukan atas kebijaksanaan ahli. Setelah menjalani verifikasi peralatan yang dilakukan oleh instruktur yang berpengalaman, penelitian ini dilakukan oleh instruktur ahli dengan penilaian ahli dan verifikasi peralatan.
- 4) Setelah alat divalidasi sebagai sebuah konsep, alat tersebut diujicobakan kepada sekelompok responden yang memiliki karakteristik yang berbeda tetapi sama.

Setelah pengujian alat dilanjutkan dengan menghitung korelasi antar item menggunakan aplikasi SPSS. Untuk mengetahui apakah elemen 20.0 for windows valid, Anda harus menguji terlebih dahulu menggunakan persamaan korelasi produk-momen angka kasar pada persamaan berikut.

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

= Koefisien antara variabel x dan y

x = Item butir soal

y = Skor Soal

n = Jumlah siswa

$\sum x$ = Jumlah skor x

$\sum y$ = Jumlah skor y

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian tiap- tiap skor dari x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah hasil kuadrat x

$\sum y^2$ = Jumlah hasil kuadrat y

$(\sum x)^2$ = Jumlah hasil kuadrat dari $\sum x$

$(\sum y)^2$ = Jumlah hasil kuadrat dari $\sum y$

Setiap item dapat divalidasi jika r dihitung dari r tabel dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%.

Jika hasil rhitung diketahui, digunakan dengan nilai r pada tabel torsi produk dengan taraf signifikansi 5%. Keputusan dengan membandingkan rhitung dengan rtabel adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka soal tersebut dikatakan valid
- 2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka soal tersebut dikatakan tidak valid
- 3) Yang signifikan Adapun taraf yang digunakan 5% - 0,05

Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Validitas

Interval	Kategori
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugioyono (2007)

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Mahmud (2011:167), reliabilitas adalah ketelitian, kecermatan, atau derajat ketelitian suatu instrumen. Keandalan menunjukkan apakah instrumen secara konsisten memberikan hasil pengukuran yang sama untuk yang diukur pada waktu yang berbeda.

Menurut Arikunto (2010:221) reliabilitas mengacu pada pemahaman bahwa instrumen tersebut sudah cukup baik untuk digunakan sebagai instrumen perolehan data.

Uji reliabilitas alat dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha yang dianalisis menggunakan aplikasi SPSS. 20.0 untuk Windows.

Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas Soal

Harga r	Keterangan
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi

(Arikunto, 2010:223)

3.7.3 Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

3.7.3.1 Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian normalitas data adalah untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorovskmirnof menggunakan program analisis statistik SPSS. 20.0 untuk Windows. Jika nilai tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal.

3.7.3.2 Uji Homogenitas

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji-t, dimana pengujian persyaratan dilakukan sebelum pengujian dilakukan. Uji Homogenitas Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua sampel homogen.

Untuk memudahkan peneliti dalam menghitung uji homogenitas digunakan aplikasi SPSS. 20.0 untuk Windows Levene-Testteknik. Uji Levene adalah pengujian yang dilakukan untuk memeriksa apakah data sampel berasal dari suatu populasi dengan varians (keseragaman) yang sama, dan memeriksa perbedaan yang dihasilkan oleh pemrosesan untuk melihat apakah terdapat perbedaan mean. Digunakan untuk menentukan apakah. Lakukan perbandingan varians.

Dasar pengambilan keputusan uji keseragaman uji Levene. Artinya, untuk nilai $\text{sig} \geq 0,05$ datanya seragam, dan untuk nilai $\text{sig} \leq 0,05$ datanya tidak seragam.

3.7.4 Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian ini diuji dengan uji-t. Menurut Subhana (2000: 168), uji-t menggunakan prinsip membandingkan rata-rata dua kelompok/perlakuan untuk menguji perbedaan atau persamaan antara dua kondisi/perlakuan atau dua kelompok yang berbeda. Uji statistik yang digunakan. Ada beberapa rumus dan panduan uji-t untuk menggunakannya.

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

(Sugiyono, 2017: 273)

Keterangan:

\overline{X}_1 : Rata-rata nilai kelompok eksperimen

\overline{X}_2 : Rata-rata nilai kelompok kontrol

s_1^2 : Standar deviasi nilai kelompok eksperimen

s_2^2 : Standar deviasi nilai kelompok kontrol

n_1 : Jumlah siswa dalam kelompok eksperimen

n_2 : Jumlah siswa dalam kelompok kontrol

- a. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$, dan varian homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) maka dapat digunakan rumus t-test baik untuk *seperated*, maupun *pooled varian*. Untuk melihat harga t tabel digunakan derajat kebebasan (dk) $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- b. Bila $n_1 \neq n_2$, varian homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) maka dapat digunakan rumus t-tes dengan *pooled varian*. $dk = n_1 + n_2 - 2$
- c. Bila $n_1 = n_2$, varian tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$) dapat digunakan rumus *Separated Varian* dan *Polled Varian*; $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 1$. Jadi dk bukan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- d. Bila $n_1 \neq n_2$, varians tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$). Untuk ini digunakan t tes dengan *sparated varian*, harga t sebagai pengganti t-tabel dihitung dari selisih harga t tabel dengan $dk = n_1 - 1$ dan $dk = n_2 - 1$) dibagi dua, dan kemudian ditambahkan dengan harga t yang terkecil.

Saat menguji hipotesis, aturan analisis uji digunakan. Artinya, jika thitung > t tabel, maka hipotesis alternatif H_a diterima, tetapi jika thitung < t tabel, H_0 ditolak pada taraf signifikansi 5%.

Data uji akhir (setelah pengujian) juga diuji dalam program aplikasi SPSS.20.0 untuk memudahkan perhitungan dan mengetahui pengaruh model pembelajaran mutual education terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran life events. Windows dengan contoh independen dari metode pengujian TTest. Uji TT sampel independen digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan.

Kriteria pengujian independent sample ttest test : thitung \leq ttabel, maka H_0 diterima, thitung $>$ ttabel, maka H_0 ditolak. Berdasarkan probabilitas nilai sig \leq 0,05 maka H_0 diterima dan jika nilai sig $>$ 0,05 maka H_0 ditolak.

